

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia kerja dan pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara reflektif, independen, jernih, dan rasional, serta menilai kualitas pemikiran sendiri. Keterampilan ini melibatkan proses kognitif dan kemampuan untuk menganalisis argumen, membuat kesimpulan, menilai atau evaluasi, dan memecahkan masalah. Sedangkan menurut (Mendri, Retta, & Syaflin, 2023) dalam proses belajar mengajar, tentu ada berbagai aspek yang perlu diperhatikan agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan baik. Namun demikian, tidak jarang guru melakukan tindakan didaktis yang penting, tetapi tidak disampaikan secara lengkap atau menyeluruh dalam pembelajaran.

Keterampilan berpikir kritis penting dimiliki oleh peserta didik agar mampu berpikir dan bertindak secara efektif serta kreatif dalam menghadapi persoalan konkret maupun abstrak, yang dapat dikembangkan. Melalui kegiatan pembelajaran seperti mengamati, bertanya, mencoba, mengolah informasi, menyajikan hasil, menalar, dan mencipta secara mandiri sesuai bakat dan minat, sehingga mendorong cara berpikir yang lebih mendalam dan sistematis (Indah, Soebagyo, & Ishaq, 2022). Pada kegiatan pembelajaran ini menggunakan model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis belajar siswa yang mana

melibatkan siswa lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan juga dapat memecahkan masalah (Susilawati, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SD Negeri 33 Palembang pada bulan Mei 2024 bersama wali kelas IV menjelaskan bahwa guru lebih banyak memberikan soal-soal pada tahap ingatan yang terdapat pada sumber belajar (buku pelajaran matematika) dan pemahaman. Siswa tidak pernah diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, seperti soal analisis yang bisa melatih kemampuan berpikir kritis. Akibatnya, ketika guru mengajukan pertanyaan, banyak siswa kesulitan menjelaskan alasan di balik jawaban mereka atau menyampaikan pendapat secara logis. Mereka cenderung hanya mengandalkan hafalan tanpa benar-benar memahami konsep. Kondisi ini membuat kemampuan berpikir kritis siswa kurang berkembang, sehingga mereka kesulitan menerapkan pelajaran yang didapat di sekolah dalam situasi nyata sehari-hari. Selain itu hal tersebut juga dilihat dari nilai pada pembelajaran matematika materi pembagian dengan bilangan satu-angka yaitu nilai rata-rata ulangan harian kelas IV masih dibawah KKM adalah 56 dari nilai KKM 70.

Penulis memilih model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai inovasi dalam penelitian ini karena siswa sekolah dasar umumnya belum mampu menyelesaikan masalah belajar secara mandiri. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk membimbing dan memfasilitasi proses belajar mereka. Dengan pendekatan *Discovery Learning*, siswa dibantu untuk menemukan sendiri konsep-konsep melalui proses ini, sehingga mereka lebih aktif, terlibat, dan memahami

materi secara lebih mendalam. Maka, memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru karena tidak hanya sekedar kegiatan menghafal saja, dalam model *Discovery Learning* siswa didorong untuk belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Menurut Khasinah (2021) *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar. Guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi, menelusuri, dan menyelidiki informasi. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Oleh karena itu, model pembelajaran aktif yang membantu siswa memahami materi sekaligus mengasah berpikir kritis dan kemandirian melalui eksplorasi dan bimbingan guru.

Selain itu, *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses mencari dan menyelidiki pengetahuan secara mandiri. Pembelajaran melalui cara ini membuat pemahaman peserta didik lebih mendalam dan tahan lama dalam ingatan. Selain itu, peserta didik terbiasa berpikir kritis dan memecahkan masalah sendiri, yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan sosial. Oleh karena itu, *Discovery learning* membantu peserta didik memahami materi secara mendalam, melatih berpikir kritis, dan membiasakan mereka

memecahkan masalah secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari (Melly, Rika, & Rismawati, 2020).

Seseorang mampu mengatur , mengubah dan memperbaiki pikirannya melalui berpikir kritis untuk mengambil keputusan lebih tepat. Karena belajar adalah perubahan kemampuan atau sikap seseorang melalui aktivitas. Pendidikan memiliki peran penting agar dapat membedakan kemampuan seseorang dengan cara berpikir kritis. Menurut (Yohanes, Luxcya, & Veronika, 2024) Berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki peserta didik dalam kemampuan ini mendorongnya dari kemandirian sejak usia dini dan membekali peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, berpikir kritis menjadi landasan utama dalam kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh salah satu referensi menurut Fadila & Makki (2021) berjudul (Pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ipa kelas V tahun pelajaran 2020/2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam keterampilan berpikir kritis siswa. Perbedaan ini muncul karena dalam setiap tahap pembelajaran *Discovery Learning*, siswa terus didorong untuk berpikir aktif dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Pembelajaran matematika salah satunya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari karena jenis segala aktifitas dalam kehidupan yang menghitung dan sebagainya. Adapun Menurut Rahmadani & Qomario (2023) Matematika adalah ilmu yang berperan membentuk pola pikir manusia di era digital. Pembelajaran matematika membantu siswa memahami dan menghubungkan berbagai konsep.

Siswa juga dilatih menerapkan konsep secara fleksibel, tepat, dan efisien untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, matematika membentuk pola pikir logis siswa agar mampu memahami, mengaitkan, dan menerapkan konsep secara tepat dalam menyelesaikan masalah di era modern. Namun pembelajaran matematika masih banyak yang kurang tertarik karena membosankan, maka dari itu model *Discovery Learning* peserta didik akan mengeksplorasi untuk penemuan barunya dalam memecahkan suatu masalah (Ekayanti & Kurniawati, 2020). Model *Discovery Learning* memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Model *Discovery learning* memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (Handini, 2023). Hasil belajar yang tinggi atau rendah hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam menyampaikan materi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran matematika, kemampuan berpikir memegang peranan penting karena membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang didasarkan pada pola pikir deduktif, mempelajari struktur-struktur abstrak, serta hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian bermaksud ingin mengetahui lebih lanjut dan mengadakan penelitian tentang berdasarkan latar belakang dan beberapa permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengajukan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery*

Learning (DL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 33 Palembang.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Penelitian ini identifikasi masalahnya , sebagai berikut :

- 1) Penerapan model pembelajaran yang masih konvensional atau hanya berpusat pada guru
- 2) Sumber belajar digunakan hanya berfokus pada buku pelajaran.
- 3) Siswa kelas IV di SD Negeri 33 Palembang berfikir kritisnya masih belum bisa memahami masalah soal mata pelajaran matematika terlihat dari KKM yang kurang dari 70.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Penelitian ini memiliki berbatasan masalah, yaitu :

- 1) Kemampuan berpikir kritis siswa, pada indikator siswa mampu *interpretation* (pemahaman masalah), analisis, *evaluasi*, *inference* (penarikan kesimpulan).
- 2) Ruang Lingkup Pelajaran yang dibahas yaitu Materi Pembagian dengan Bilangan Satu-Angka.
- 3) Subyek penelitian untuk siswa kelas IV di SD Negeri 33 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di SD Negeri 33 Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Apakah ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning (DL)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di SD Negeri 33 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan keaktifan siswa dalam belajar dengan berpikir kritis untuk suatu perkembangan ilmu pendidikan.

2) Manfaat priktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuan berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dijadikan masukan guru untuk keaktifan siswa terkait belajarnya dalam memecahkan suatu masalah dengan berpikir kritis .

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat merencanakan proses kegiatan pembelajaran tersebut supaya kemampuan belajar siswa yang mana menimbulkan keaktifan saat belajar.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui hasil kemampuan berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.